# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Hingga kini, masalah anemia pada ibu hamil masih menjadi isu gizi global yang krusial, tak terkecuali di Indonesia. Laporan World Health Organization (WHO) tahun 2019 menunjukkan bahwa angka kematian ibu secara global menyentuh 303.000 jiwa (ekuivalen dengan 216 per 100.000 kelahiran hidup). Pada kelompok ini, prevalensi anemia berada di angka 41,8%, dengan separuh kasusnya disebabkan oleh kekurangan zat besi. Secara regional, Afrika mencatatkan persentase tertinggi sebesar 57,1%, diikuti Asia (48,2%), Eropa (25,1%), dan Amerika (24,1%). Dari standar medis, seorang ibu hamil didiagnosis mengalami anemia jika kadar Hemoglobin (Hb) turun di bawah 11 g% pada trimester pertama dan ketiga, atau di bawah 10,5 g% pada trimester kedua (WHO, 2019).

Di skala nasional, data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) sempat merekam kenaikan tajam kasus anemia ibu hamil di Indonesia, dari 37,1% pada tahun 2013 (Kementrian Kesehatan RI, 2013) menjadi 48,9% pada tahun 2018(Kementrian Kesehatan RI, 2018). Kendati demikian, tren perbaikan mulai terlihat berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang mencatat penurunan angka prevalensi hingga ke level 27,7% (SKI, 2023). Mayoritas kasus (84,6%) ditemukan pada rentang usia muda, yakni 15–24 tahun. Di tingkat provinsi, Riskesdas mencatat proporsi total anemia ibu hamil di Sumatera Utara sebesar 0,97% berdasarkan lintas variabel demografis dan klinis, dengan rincian 4,94% terjadi pada kelompok usia 30–34 tahun. Adapun pada skala lokal, laporan Dinas Kesehatan Kota Tebing Tinggi melalui data KIA UPTD Puskesmas Pabatu periode Januari–Juni 2025 menunjukkan bahwa dari 85 ibu hamil yang menjalani tes laboratorium Hb, sebanyak 60 di antaranya (70,5%) terkonfirmasi mengalami anemia (Data KIA UPTD Puskesmas Pabatu).

Laporan pencatatan program kesehatan keluarga Kementerian Kesehatan menunjukkan kenaikan mortalitas ibu di Indonesia dari 4.221 jiwa pada 2019 menjadi 4.627 jiwa pada 2020. Pemicu utamanya didominasi oleh kasus pendarahan (1.330 kasus), penyulit hipertensi dalam kehamilan (1.110 kasus),

serta kelainan pada sistem sirkulasi darah (230 kasus) (Kementrian Kesehatan RI, 2022). Pada rentang tahun 2023, tercatat sebanyak 4.482 kasus kematian ibu di tingkat nasional, 202 kasus di Sumatera Utara, dan 3 kasus khusus di Kota Tebing Tinggi, dengan angka kejadian anemia pada ibu hamil di kota tersebut berada pada kisaran 13,3% (Dinkes SUMUT, 2023).

Definisi anemia dalam kehamilan merujuk pada ambang batas Hb <11 g/dL pada trimester I serta III, atau <10,5 g/dL pada trimester II. Gejala khas yang sering menyertai kondisi ini terangkum dalam prinsip 5L (lemah, letih, lesu, lelah, dan lunglai), yang umumnya ditandai dengan rona pucat pada area wajah, kelopak mata bagian dalam, lidah, bibir, serta timbulnya rasa pusing atau mata berkunang-kunang (Kementrian Kesehatan RI, 2023).

Faktor risiko utama penentu timbulnya anemia meliputi rendahnya asupan nutrisi esensial seperti zat besi, asam folat, dan vitamin B12, paparan infeksi kronis, hingga minimnya pemahaman serta literasi gizi masyarakat (Panggabean, 2023; Riza, 2023). Selain pemberian suplemen, pemenuhan nutrisi harian memegang peranan krusial terhadap kestabilan kadar hemoglobin. Ibu hamil memerlukan lonjakan asupan energi serta zat gizi makro-mikro sebesar 15 - 20% dari batas normal demi menunjang pembentukan jaringan baru, perkembangan janin, dan ekspansi volume darah. Kurangnya konsumsi makanan kaya zat besi seperti daging merah, hati, ikan, dan sayuran hijau dapat menguras simpanan zat besi dalam tubuh sehingga memicu anemia (Kementrian Kesehatan RI, 2023). Pada trimester II dan III, kebutuhan zat besi harian meningkat hingga 9 mg/hari (PMK No. 28 Tahun 2019). Sayangnya, tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sesuai dosis rekomendasi di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu hanya sebesar 36,3% (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Sebagai langkah intervensi, pemerintah menetapkan program pemberian TTD minimal 90 tablet sepanjang masa kehamilan bagi setiap ibu hamil (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Faktor pengetahuan terbukti menentukan tindakan ibu dalam menentukan pola makan bergizi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Secara edukatif, daya ingat seseorang mencakup 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, dan melonjak hingga 70% apabila media

yang digunakan menggabungkan pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Oleh karena itu, edukasi berbasis motion video dinilai efektif dan menarik karena memudahkan ibu hamil dalam menyerap informasi serta mempraktikkan materi pencegahan anemia (Maratun et al., 2023).

Efektivitas edukasi kesehatan mengenai anemia kehamilan menggunakan media video dibuktikan oleh studi di UPTD Puskesmas Nguter Sukoharjo yang menunjukkan peningkatan skor pengetahuan (selisih post-test dan pre-test positif sebesar 0,642) (Setiyorini et al., 2023). Pemanfaatan media audio-visual ini juga terbukti meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet besi secara signifikan dibandingkan metode penyuluhan konvensional dengan nilai *p-value* = 0,038 (< 0,05) (Sidauruk et al., 2025). Begitu pula riset di PMB Soraya tahun 2022 Palembang yang mencatat pengaruh nyata pemberian konseling berbasis video dan booklet terhadap pengetahuan konsumsi TTD pada ibu hamil anemia (p = 0,000 < 0,05 (Rohani et al., 2023).

UPTD Puskesmas Pabatu merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat yang berlokasi di Kota Tebing Tinggi. Wilayah operasional puskesmas ini mencakup tujuh daerah kelurahan, antara lain Kelurahan Pabatu, Lubuk Raya, Lubuk Baru, Bandarsono, Padang Merbau, Persiakan, dan Tualang (Profil UPTD Puskesmas Pabatu).

Berdasarkan studi pendahuluan tahun 2025 di UPTD Puskesmas Pabatu Kota Tebing Tinggi, ditemukan bahwa dari 51 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan Hb, terdapat 33 orang (64,7%) yang terdiagnosa mengalami anemia. Tingginya angka kasus tersebut memperlihatkan mendesaknya kebutuhan intervensi gizi yang tepat sasaran. Penggunaan media video interaktif sebagai sarana edukasi gizi berpotensi besar dalam mengubah pemahaman, sikap, serta pola perilaku ibu hamil terkait upaya pencegahan anemia. Atas dasar fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan melalui judul "Pengaruh Edukasi Gizi Tentang Anemia Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pabatu" dengan harapan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mendorong perubahan perilaku gizi sehat dan menekan angka kejadian anemia di masyarakat.

## B. Ruang Lingkup Penelitian

Rancangan penelitian ini berfokus pada intervensi edukasi gizi mengenai anemia menggunakan sarana media video guna menilai dampaknya terhadap tingkat pengetahuan, sikap, serta perilaku ibu hamil. Populasi sasaran yang diteliti mencakup para ibu hamil penderita anemia di lingkungan operasional UPTD Puskesmas Pabatu, Kota Tebing Tinggi. Pelaksanaan kegiatan lapangan dijadwalkan berlangsung dalam kurun waktu 2025 hingga 2026 pada lokasi tersebut. Struktur variabel penelitian ini menempatkan edukasi gizi berbasis video sebagai variabel bebas (independen), sedangkan domain pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan anemia pada ibu hamil diposisikan sebagai variabel terikat (dependen). Adapun pendekatan metodologis yang diterapkan memakai desain pre-experimental melalui skema *one group pretest–posttest design*.

## C. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh edukasi gizi tentang anemia melalui media video terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pabatu?

## D. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi tentang anemia melalui media video terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pabatu.

### 2. Tujuan Khusus

a. Menilai pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi tentang anemia melalui media video
b. Menilai sikap ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan diberikan edukasi gizi tentang anemia melalui media video
c. Menilai tindakan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan diberikan edukasi gizi tentang anemia melalui media video
d. Menganalisis pengaruh edukasi gizi melalui media video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anemia

e. Menganalisis pengaruh edukasi gizi melalui media video terhadap sikap ibu hamil tentang anemia
f. Menganalisis pengaruh edukasi gizi melalui media video terhadap tindakan ibu hamil dalam pencegahan anemia

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu sarana pengembangan kemampuan dan wawasan penulis dalam penyusunan skripsi.

### 2. Bagi Responden

Sebagai referensi pendidikan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan pelayanan kehamilan dan menekan angka kejadian anemia pada Ibu hamil.

### 3. Bagi Puskesmas

Sebagai acuan dalam membuat perencanaan kegiatan / penanggulangan anemia pada ibu hamil melalui peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu hamil dengan memberikan edukasi. Selain itu, puskesmas dapat lebih memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan masalah kesehatan khususnya masalah gizi di daerah tersebut.

### 4. Bagi Institusi

Hasil Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian di atas.

## F. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. Keaslian Penelitian**

| Nama Peneliti (Tahun) | Judul | Variabel Penelitian | Rancangan Penelitian | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|
| **Devita Elsanti & Sumarmi (2023)** | Pengaruh Pemberian Edukasi Video Audio Visual terhadap Pengetahuan Ibu Hamil mengenai Asupan Gizi di Desa Sokaraja Lor | Variabel bebas dalam penelitian ini berupa pemberian edukasi gizi dengan memanfaatkan media video audio visual. Sementara itu, variabel terikat yang diamati adalah tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai asupan gizi. | Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan pre-experimental melalui model one group pre-test and post-test. Penelitian melibatkan 30 ibu hamil yang seluruhnya dijadikan responden melalui teknik total sampling. Data penelitian dianalisis menggunakan uji Paired t-test untuk mengetahui perubahan pengetahuan sebelum dan setelah pemberian edukasi. | Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah memperoleh edukasi melalui video audio visual. Hal tersebut ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata pengetahuan dari 7,30 pada saat pre-test menjadi 9,27 pada post-test. Berdasarkan hasil analisis Paired t-test, diperoleh p-value sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Temuan tersebut menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi. |
| **Eka Rahmawati & Titin Dewi Sartika Silaban (2021)** | Pengaruh Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan pada Ibu Hamil Anemia | Variabel independen yang digunakan adalah pemberian penyuluhan atau edukasi mengenai anemia dengan | Penelitian ini menerapkan metode quasi experiment dengan rancangan pre-test and post-test with control group. Jumlah sampel sebanyak 78 ibu hamil anemia yang | Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi. Walaupun kedua kelompok mengalami peningkatan, perubahan skor pada |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | bantuan media video. Variabel dependennya berupa tingkat pengetahuan pada ibu hamil yang mengalami anemia. | diperoleh melalui teknik accidental sampling. Pengujian data dilakukan menggunakan Paired Samples t-test dan Independent t-test untuk mengetahui perubahan pengetahuan serta perbedaan hasil antara kelompok penelitian. | kelompok yang memperoleh edukasi menggunakan video tercatat lebih besar dibandingkan kelompok yang menggunakan leaflet. Rata-rata peningkatan pada kelompok eksperimen mencapai 36,99, sedangkan kelompok kontrol sebesar 13,26. Hasil pengujian memperoleh p-value sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, pemberian edukasi melalui media video menunjukkan adanya perubahan yang bermakna pada pengetahuan ibu hamil yang mengalami anemia. |
| **Maratun Sholikhah & Nurul Hidayah (2022)** | Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Anemia | Penelitian ini menempatkan edukasi gizi mengenai anemia sebagai variabel independen. Adapun variabel dependen terdiri atas pengetahuan dan sikap ibu hamil terkait anemia. | Metode yang digunakan adalah quasi experiment dengan rancangan one group pre-test and post-test. Responden penelitian berjumlah 30 ibu hamil dan seluruhnya dipilih menggunakan teknik total sampling. Analisis dilakukan dengan Paired t-test untuk | Berdasarkan hasil penelitian, pemberian edukasi gizi diikuti oleh perubahan pada pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai anemia. Nilai kedua variabel tersebut menunjukkan peningkatan setelah intervensi diberikan. Hasil pengujian statistik menghasilkan p-value < 0,05, yang menunjukkan terdapat perbedaan yang |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | mengetahui perubahan pengetahuan dan sikap responden antara kondisi sebelum dan setelah intervensi edukasi. | bermakna antara kondisi sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi. |
| **Lidwina Wida Kartika Puspitasari, I Komang Suwita, Juin Hadisuyitno (2023)** | Perbedaan Pengetahuan Gizi dan Sikap pada Ibu Hamil melalui Penyuluhan Gizi Menggunakan Media Video di Puskesmas Sukorejo Kota Blitar | Variabel independen pada penelitian ini adalah penyuluhan gizi yang disampaikan dengan menggunakan media video. Adapun variabel dependennya meliputi pengetahuan gizi dan sikap ibu hamil. | Penelitian menggunakan rancangan pre-eksperimental dengan model one group pre-test and post-test. Sebanyak 23 ibu hamil dilibatkan sebagai sampel dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengolahan data dilakukan dengan Paired Sample T-Test untuk data yang memenuhi asumsi distribusi normal, sedangkan data yang tidak berdistribusi normal dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. | Hasil penelitian memperlihatkan adanya perubahan pengetahuan gizi setelah responden memperoleh penyuluhan melalui media video. Rata-rata skor pengetahuan mengalami peningkatan dari 66,96 pada pengukuran awal menjadi 95,22 setelah intervensi, dengan hasil pengujian menunjukkan nilai p sebesar 0,026. Pada variabel sikap juga ditemukan adanya perbedaan yang bermakna antara pengukuran sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai p sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam penyuluhan gizi berkaitan dengan perubahan pengetahuan dan sikap ibu hamil. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **Suleni (2024)** | Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Anemia | Edukasi gizi mengenai anemia ditetapkan sebagai variabel independen. Sementara itu, pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap anemia menjadi variabel dependen yang diukur dalam penelitian. | Penelitian dilaksanakan menggunakan metode quasi experiment dengan desain one group pre-test and post-test. Responden merupakan ibu hamil yang ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian. Untuk mengetahui perubahan kondisi responden sebelum dan setelah intervensi, data dianalisis menggunakan Paired Sample t-test. | Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan pada tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil setelah memperoleh edukasi gizi mengenai anemia. Nilai rata-rata kedua variabel mengalami peningkatan pada pengukuran akhir dibandingkan dengan pengukuran awal. Hasil analisis statistik menunjukkan p-value < 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang bermakna antara hasil pengukuran sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi. |